

ISTERI DURHAKA DALAM QS. AL-TAHRÎM/66:10

(KAJIAN TAFSIR *TAHLÎLÎ*)



SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama
pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

NUR FATIMAH
NIM: 16030105018

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KENDARI

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang Berjudul “*Isteri Durhaka dalam QS. al-Tahrim/66:10 (Kajian Tafsir Tahlili)*” diajukan oleh **Nur Fatimah, NIM. 16030105018** mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 23 September 2020/6 Safar 1442 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan beberapa perbaikan.

Kendari, 11 Safar 1442 H
28 September 2020



Dr. Fatirawahidah, M. Ag

(.....)

Aminudin, S. Ag., MA

(.....)

Drs. H. Samsu, M. Pd

(.....)

Diketahui oleh:
Dekan FUAD IAIN Kendari,

Dr. Nurdin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197007091999031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat dengan bantuan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Kendari, 14 Dzulhijjah 1441 H
04 Agustus 2020 M

Penulis,

Nur Fatimah

NIM. 16030105018

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt. Karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul “ Isteri Durhaka dalam QS. al-Tahrîm/66:10 (Kajian Tafsir Tahlili)” ini dapat terselesaikan.

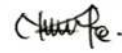
Tak lupa penulis haturkan keharibaan junjungan Nabi Besar Muhammad swt, yang telah memperjuangkan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan cahaya ilmu dan iman seperti yang penulis rasakan. Penyusunan skripsi ini hanya dapat terlaksana berkat keterlibatan berbagai pihak. Olehnya itu sangat layak penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada Ayahanda Sudirman dan Ibunda Murni tercinta yang telah membesarkan, mengasuh, serta mendidik penulis sejak kecil hingga dewasa, beserta seluruh keluarga yang telah memberikan inspirasi penguat semangat perjuangan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnyalah penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kendari yang telah membawa perubahan konstruktif bagi seluruh Civitas Akademik.
2. Bapak Dr. Nurdin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari yang telah banyak memberi arahan petunjuk dan bimbingan.
3. Ibu Dr. Fatirawahidah, M.Ag. selaku ketua Program studi IQT (Ilmu Al-Quran dan Tafsir) sekaligus sebagai pembimbing penulis yang telah banyak memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Aminudin, S.Ag., MA. selaku penguji pertama penulis yang selalu memberikan wawasan baru dalam skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Samsu, M.Pd. selaku penguji penulis yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu baru demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Abdul Gaffar, M.Th.I selaku Dosen yang selalu siap memberikan masukan masukan serta saran saran atas tulisan ini dari awal pengajuan judul hingga tahap penyelesaian skripsi.
7. Bapak Tilman, S.Sos., M.M. sebagai Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kendari yang telah memfasilitasi penulis selama menyusun Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari yang telah memberikan bekal ilmu untuk penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Kendari.
9. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2016, yang selalu memberi dukungan dan motivasi.

Akhirnya dengan segala keterbatasan Ilmu dan Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan senang hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca. Besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, juga bagi pihak-pihak terkait. Semoga Allah swt selalu membimbing dan menunjukkan jalan yang lurus dan kita semua istiqamah di jalan-Nya, Aamin.

Penulis,



Nur Fatimah
NIM: 16030105018



ABSTRAK

Nur Fatimah. NIM. 16030105018. Isteri Durhaka dalam QS. al-Tahrîm/66:10 (Kajian Tafsir Tahlîl). Dibimbing oleh: Dr. Fatirawahidah, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran tekstual dan kontekstual QS. al-Tahrîm/66:10 tentang isteri durhaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode tahlîli yaitu metode penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menjelaskan ayat al-Qur'an dengan berbagai aspek. Hasil penelitian ini penulis menemukan beberapa hal yang menarik bahwasanya isteri Nuh dan Luth adalah wanita yang Allah jadikan perumpamaan untuk menjadikan kisah keduanya sebagai pelajaran bagi wanita-wanita yang kafir. Keduanya berkhianat kepada suaminya dalam hal agama, Isteri Nuh dan Luth berkhianat mengatakan kepada kaumnya bahwa Nabi Nuh seorang gila serta memberikan informasi kepada kaumnya tentang keberadaan para tamunya supaya mereka bisa melakukan perbuatan keji dan kotor. Meski keduanya isteri seorang Nabi, namun status tersebut tidak mampu menyelamatkan dari azab Allah.

Kata Kunci: *Isteri, Durhaka, QS. al-Tahrîm/66:10.*



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad lainnya. Yang dimaksud dengan transliterasi Arab-Latin dalam proposal penelitian skripsi ini adalah penyalinan huruf huruf Arab dengan huruf huruf Latin serta segala perangkatnya.

Ada beberapa sistem transliterasi Arab-Latin yang selama ini digunakan dalam lingkungan akademik, baik di Indonesia maupun di tingkat global. Namun, dengan memilih dan menetapkan melalui sejumlah pertimbangan maka penulis menggunakan sistem transliterasi Arab-Latin dari buku pedoman karya tulis ilmiah dari IAIN Kendari yang merupakan hasil dari Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/1987 dengan menggunakan font dari Times New Arabic.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا/أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ş	es (dengan koma dibawah)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan lengkungan di atas)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍhad	ḍh	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan koma di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan lengkung di atas)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ġain	Ġ	ge (dengan titik di atas)
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	fathah dan ya	ai	a dan i
آو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوْل : Haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ...إ...أَي	fathāh dan alif atau ya	Â	a dan lengkung di atas
يِ	Kasrah dan ya	Î	i dan lengkung di atas
وُ	Dhammah dan wau	Û	u dan lengkung di atas

Contoh:

مَات : mâta

رَمَى : ramâ

قِيل : qîla

يَمُوتُ : yamûtu

D. Ta marbûṭah

Transliterasi untuk ta marbûṭah ada dua, yaitu: ta marbûṭah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbûṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbûṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbûṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ :raudhah al-aṭfâl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ :al-madînah al-fâdhilah

الْحِكْمَةُ :al-ḥikmah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydîd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydîd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا :rabbanâ

نَجَّيْنَا :najjaynâ

الْحَقُّ :al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعَمُّ :nu‘‘ima

عَدُوٌّ :‘aduwwun

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (î).

Contoh:

عَلِيٌّ :‘Alî (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabî (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشمس : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalزالah)

الفلسفة : al-falsafah

البلدان : al-bilâdu

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta‘murûna

النَّوْءُ : al-nau‘

سَيِّءٌ : syay‘un

أُمِرْتُ : umirtu

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ân*), *Sunnah*, *khusus dan umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fîzilâl al-Qur'ân

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

Al-'Ibârât bi 'umûm al-lafẓ lâ bi khuṣûs al-sabab

I. Lafẓ al-Jalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : dīnullāh

بِالله : billāh

Adapun *ta marbûṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalâlah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fi raḥ matillāh

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan hurufkapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mâ Muḥammadun illâ rasûl

Inna awwala baitin wudhî‘a linnâsi lallaẓî bî Bakkata mubârankan

Syahru Ramadhân al-laẓî unzila fih al-Qur’ân

Naṣîr al-Dîn al- Ṭûsî

Abû Naṣr al-Farâbî

Al-Gazâlî

Al-Munqiz min al-Dhalâl.

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abû (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abû al-Walîd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abû al-Walîd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abû al-Walîd Muhammad Ibnu)

Naşr Hâmid Abû Zaîd, ditulis menjadi: Abû Zaîd, Naşr Hâmid (bukan: Zaîd,
Naşr Hâmid Abû)



DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	= subhânahu wa ta‘âlâ
saw.	= ðallallâhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	=‘alaihi al-salâm
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=Sebelum Masehi
I.	=Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=Wafat tahun
QS.(....): 4	=Qur’an, Surah..., ayat 4

Beberapa Singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صَفْحَةٌ
دم	= بِدُونِ مَكَانٍ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ = صلعم	
ط	= طَبْعَةٌ
دن	= بِدُونِ نَاشِرٍ
الخ	= إِلَى آخِرِهَا/إِلَى آخِرُهُ
ج	= جُزْءٌ



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Relevan.....	10
2.2 Kajian Teori	13
2.2.1 Pengertian Isteri.....	13
2.2.2 Jenis Jenis Isteri.....	14
2.2.3 Term Term Isteri.....	17
2.2.4 Peran Isteri dalam Rumah Tangga	19
2.2.5 Pengertian Durhaka	24
2.2.6 Jenis Jenis Durhaka	27
2.2.7 Faktor-Faktor Terjadinya Nusyuz (durhaka).....	28
2.2.8 Solusi bagi Isteri yang Durhaka	31
2.2.9 Hilangnya Hak Istri Durhaka dari Kewajiban Nafkah Suami.....	33
2.2.10 Klasifikasi dan Kriteria Durhaka (Nusyuz).....	34
2.2.11 Solusi Penyelesaian Nusyuz pada Suami	39
2.2.12 Peran dan Kedudukan sebagai Suami dan Isteri	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Pendekatan Penelitian	43
3.3 Sumber Data.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
4.1 Gambaran Umum QS. al-Tahrîm.....	45
4.2 Munasabah QS. al-Tahrîm/66:10.....	48
4.2.1 Munasabah QS. al-Tahrîm ayat 10 dan 11	48

4.2.2 Munasabah QS. al-Tahrîm dengan Surah Sebelumnya QS. at-Thalâq ..	50
4.2.3 Munasabah QS. al-Tahrîm dengan Surah Sesudahnya QS.al-Mulk	51
4.3 Makna Mufradat.....	52
4.4 Penafsiran Tekstual dan kontekstual QS. al-Tahrim/66:10 tentang Isteri durhaka.....	53
4.4.1 Penafsiran Tekstual QS. al-Tahrim/66:10 tentang Isteri Durhaka	53
4.4.2 Penafsiran Kontekstual QS. al-Tahrim/66:10 tentang isteri Durhaka.....	62
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

